

English

Ciptadana Art Program 2018/2019 Presents :



DEEP SKIN SKIN DEEP

Gusmen Heriadi

From Thursday November 22nd through Friday
December 14th 2018

Curated by **Emmo Italiaander**
Co-Curated by **Sudjud Dartanto**

For RSVP and more information please contact:

Maya Sujatmiko
mayasujatmiko@gmail.com
mobile: +62 816 115 6000

Lisa Himawati
himawatilisa@ciptadana.com
mobile: +62 818 0380 3830

Ciptadana Center 5th Floor
Plaza Asia Office Park Unit 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190

Ciptadana
www.ciptadana.com

Deep Skin – Skin Deep by Gusmen Heriadi

Jakarta November 22nd, 2018 - This year marks the return of Ciptadana Art Program, this time highlighting the works of prominent Jogjakarta based, West Sumatran artist Gusmen Heriadi. Gusmen Heriadi was born in 1974 in Pariaman, West Sumatra and graduated from the Indonesian Institute of the Arts (ISI) in 2005.

Most of the objects featured in Gusmen's paintings are often metaphors of his feelings and inner debates about the issues of culture and tradition in a modern society. Most of his works are products of his dreams, his responses to life, and his philosophical views. These philosophical and critical thoughts are the result of cultural development and family habits, as well as influences from the breadth of his artistic life and pursuits

Emmo Italiandeer as curator of Ciptadana Art program explains "As we do every other year, The Ciptadana Art Program aims to promote a meaningful dialog between the nation's business community and Indonesia's dynamic art scene. Gusmen has been actively exhibiting his work over the past two decades and we look forward to having his work be presented among us to kickstart such dialog".

In his current work which will be exhibited at The Ciptadana Art Program, Gusmen Heriadi explores the conceit of human 'identity' and how it impacts the environment and the livelihood of other creatures, defining it in terms of "essence" and "status".

The artist defines the word 'essence' as something that lives in all our beings, something that forms us, separates us, something we share and those we often ignore. Respect for all living creatures should be equal, but as stated by the ruling pigs in George Orwell's 'Animal Farm', "All animals are equal, but some are more equal than others". In our world, 'human essence' is everything, with all other creatures regarded as commodities or consumables. This lack of respect endangers the future of all species.

'Status' on the other hand is about the position of an individual in relation to other being, especially in regards to social and professional standing. It is also about the state or condition of various affairs. For humans, status describes their standing in the community or society either through attainment, achievement or professions. For animals, status is situated more critically by identifying their position in the chain of evolution and survival; thus making it eligible to being endangered, valued or even vulnerable. In their effort to scramble for status, often at any cost; humans ofte mistakenly perceive value for true value, sacrificing and plundering valuable resources or even an entire species in an attempt to impress others and boost their own respective egos.

The artist Gusmen Heriadi explains "In the end this type of behaviour which I observed through the course of my work causes exhaustion in the face of infinite vanity. Both 'essence' and 'status' define everything around us. Through various exploration I tried to explore this human condition and translate it to various paintings and artworks which will be exhibited at The Ciptadana Art Program this year"

Curated by Emmo Italiaander and co-curated by Sudjud Dartanto "Deep Skin – Skin Deep" which is being presented at The Ciptadana Art Program gives art lovers in Indonesia the unique oportunity to share the thoughts, ideas and dreams of Gusmen Heriadi. The exhibition is open for public viewing from Thursday November 22nd, 2018 through Friday December 14th, 2018 every day from 9am to 5pm at The Ciptadana Art Space on the 5th floor of the Ciptadana Center.

About Ciptadana Art Program

The Ciptadana Art Program is dedicated to promoting a meaningful dialog between the nation's business community and Indonesia's dynamic art scene. Ciptadana believes that mutual benefit results when business actively engages with artists, culture and art, effecting a cross-pollination through which inspiration, insight and synergy can be gained. By associating with great artists and great art Ciptadana adds an extra perspective to the way it views and interacts with stakeholders and the business environment, as well as enhancing its public image and brand. The program was initiated and created by Emmo Italiaander, creative director and brand consultant, curator / producer, who has run it for 7 years.

The aim of the Ciptadana Art Program is to introduce great art that is fresh to the eye, and which uplifts and educates. The Ciptadana Art Program is an annual event, in which an artist or group of artists is sourced and curated for a solo or group exhibition at the Ciptadana 5th floor Art Space.

The program includes an Exhibition for a two-week period; a 'meet the artist' talk; and a full day media tour with the artist.

The following artists have participated in exhibitions at the Ciptadana Art Space :

2011/2012 : Hanafi (solo exhibition)

2012/2013 : Sunaryo (solo exhibition)

2013/2014 : Pande Ketut Taman (solo exhibition)

2014/2015 : Filippo Sciascia (solo exhibition)

2015/2016 : Ichwan Noor, Anusapati, Hedi Haryanto, A. Simatupang, T. Supriyono (Group show)

2016/2017 : Made Wianta (Calendar only)

2017/2018 : Made Wianta (solo exhibition)

2018/2019 : Gusmen Heriadi (solo exhibition)

Indonesia

Ciptadana Art Program 2018/2019 Mempersembahkan :



DEEP SKIN SKIN DEEP

Gusmen Heriadi

From Thursday November 22nd through Friday
December 14th 2018

Curated by **Emmo Italiaander**
Co-Curated by **Sudjud Dartanto**

For RSVP and more information please contact:

Maya Sujatmiko
mayasujatmiko@gmail.com
mobile: +62 816 115 6000

Lisa Himawati
himawatilisa@ciptadana.com
mobile: +62 818 0380 3830

Ciptadana Center 5th Floor
Plaza Asia Office Park Unit 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190

Ciptadana
www.ciptadana.com

Deep Skin – Skin Deep oleh Gusmen Heriadi

Jakarta 22 November 2018 - Tahun ini Ciptadana Art Program kembali hadir dan menampilkan karya-karya dari seniman asal Sumatera Barat yang kini menetap dan berkarya di Jogjakarta, Gusmen Heriadi. Gusmen Heriadi lahir pada tahun 1974 di Pariaman, Sumatra Barat dan lulus dari Institut Seni Indonesia (ISI) pada tahun 2005.

Sebagian besar objek yang diangkat oleh Gusmen didalam karya-karyanya merupakan wujud metafora dari perasaan dan perdebatan mengenai isu budaya dan tradisi dalam kehidupan modern bermasyarakat. Sebagian besar karya yang diciptakan adalah bukti nyata dari beragam impian, tanggapan perihal kehidupan dan padangan filosofis sang seniman. Pemikiran filosofis dan kritis yang banyak ditampilkan dalam karya-karyanya merupakan hasil dari perkebangan kultur dan budaya disertai kebiasaan sehari-hari dan pengaruh dari luasnya pergaulan seni dan proses pembelajarannya.

Emmo Italiander, selaku kurator seni pameran Ciptadana Art program menjelaskan “Sebagaimana kami kerap menampilkan dari tahun ke tahun, Ciptadana Art program kembali hadir dalam mempromosikan dialog yang menjembatani komunitas bisnis di Indonesia dan dunia seni yang dinamis. Gusmen kerap menampilkan karyanya dalam dua decade terakhir dan kami sangat antusias untuk dapat menampilkan karya-karya sang seniman didalam program kami tahun ini”.

Dalam karyanya saat ini, Gusmen Heriadi mengeksplorasi kebanggaan akan ‘identitas’ manusia dan bagaimana kebanggaan tersebut berdampak pada lingkungan dan kehidupan makhluk lainnya melalui pendefinisan dari segi ‘esensi’ dan ‘status’.

Sang seniman mengilustrasikan ‘esensi’ sebagai sesuatu yang mendefinisikan manusia dan semua makhluk hidup di sekitarnya. Apa sajakah hal yang membentuk kita? apa yang memisahkan kita? apa yang kita bagikan? Dan tentu saja, apa yang kita abaikan? Sikap dan rasa hormat terhadap semua makhluk hidup harus sama, tapi sebagaimana dinyatakan oleh para babi penguasa dalam ‘Animal Farm’ karangan penulis ternama George Orwell, “Semua hewan memang setara, tapi beberapa lebih setara daripada yang lainnya”. Di dunia kita, ‘esensi manusia’ adalah segalanya, saat semua makhluk lain dianggap sebagai barang komoditas atau konsumsi. Kurangnya rasa hormat dapat membahayakan masa depan semua makhluk di muka bumi.

‘Status’ sejatinya berhubungan dengan penempatan individu dalam hubungannya dengan individu lain disekitarnya, terutama terkait dengan posisi sosial maupun profesional dan terkait dengan keadaan dan situasi. Bagi sebagian besar manusia, status menggambarkan posisi mereka didalam komunitas dan kehidupan bermasyarakat, baik berupa keberhasilan, pencapaian, ataupun kepemilikan. Bagi hewan, status sifatnya lebih kritis karena menentukan posisi mereka pada rantai evolusi dan kesintasan; terancam, dihargai atau bahkan rentan. Dalam upaya meraih status yang seringkali dilakukan dengan segala cara, manusia bisa keliru menerapkan nilai menurut persepsi merupakan nilai sejati sehingga mengorbankan dan menguras sumber daya yang berharga atau bahkan seluruh spesies dalam upaya untuk membuat manusia lain terkesan dan memanjakan ego mereka sendiri. Sumber daya yang terbatas terancam habis akibat gengsi yang tak terbatas.

Sang seniman Gusmen Heriadi menjelaskan “Pada akhirnya, perilaku seperti ini yang saya amati menyebabkan kelelahan dalam menghadapi kesia-siaan yang tak terbatas. Baik 'esensi' maupun 'status' menentukan berbagai hal yang terjadi di sekeliling kita. Melalui berbagai eksplorasi, saya mencoba menerjemahkan kondisi manusia yang saya amati ini ke berbagai lukisan dan karya seni yang akan dipamerkan di Ciptadana Art Program tahun ini ”

Dikuratori oleh Emmo Italiaander dan Sudjud Dartanto, "Deep Skin - Skin Deep" yang ditampilkan oleh Ciptadana Art Program tahun ini memberi kesempatan bagi para pecinta seni di Indonesia untuk berbagi pikiran, ide, dan impian dengan seniman Gusmen Heriadi. Pameran dibuka untuk umum mulai Kamis 22 November 2018 sampai dengan Jumat 14 Desember 2018 setiap hari dari jam 9 pagi sampai jam 5 sore bertempat di Ciptadana Art Space lantai 5 Gedung Ciptadana Center.

Tentang Ciptadana Art Program

Ciptadana Art Program hadir guna mempromosikan dialog mendalam antara komunitas bisnis dan dunia seni yang dinamis di Indonesia. Ciptadana percaya akan terciptanya hasil yang positif jika pelaku bisnis secara aktif terlibat dengan seniman dalam mengapresiasi budaya, dan seni. Hal tersebut tentunya dapat memberikan inspirasi, wawasan, dan sinergi antar kedua belah pihak. Melalui kerja sama dengan seniman ternama dalam memberikan apresiasi terhadap karya seni yang memukau, Ciptadana mencoba memberikan perspektif baru dalam melihat dan berinteraksi dengan para pemangku kepentingan, lingkungan bisnis dan juga semerta-merta untuk lebih meningkatkan citra perusahaan. Program ini pertama kali diinisiasikan oleh Emmo Italiaander, *creative director* yang juga merupakan kurator dan produser acara ini selama 7 tahun.

Tujuan utama dari Ciptadana Art Program adalah memperkenalkan karya seni yang indah dan menyegarkan namun menginspirasi dan mendidik.

Ciptadana Art Program merupakan acara tahunan, dimana seniman atau sekelompok seniman dibawah arahan kurator melaksanakan pameran tunggal maupun kelompok di Ciptadana Art Space, lantai 5 Gedung Ciptadana.

Program ini meliputi pameran yang berlangsung selama dua minggu; 'meet the artist' talk bersama seniman, dan satu hari penuh *media tour* dengan seniman yang karyanya sedang ditampilkan.

Berikut adalah nama-nama para seniman yang telah berpartisipasi dalam pameran di Ciptadana Art Space di tahun-tahun sebelumnya :

2011/2012 : Hanafi (pameran solo)

2012/2013 : Sunaryo (pameran solo)

2013/2014 : Pande Ketut Taman (pameran solo)

2014/2015 : Filippo Sciascia (pameran solo)

2015/2016 : Ichwan Noor, Anusapati, Hedi Haryanto, A. Simatupang, T. Supriyono
(pameran kelompok)

2016/2017 : Made Wianta (Calendar only)

2017/2018 : Made Wianta (pameran solo)

2018/2019 : Gusmen Heriadi (pameran solo)